

PEMBEKALAN PENGETAHUAN MORFOLOGI GIGI SEBAGAI PENUNJANG KESEHATAN GIGI MULUT SISWA SEKOLAH DASAR JATINANGOR

Veni Takarini

Departemen Ilmu Teknologi dan Material Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran
E-mail : veni.takarini@fkg.unpad.ac.id

ABSTRAK. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mudah terjadi apabila adanya ketidakpahaman akan bentuk/morfologi gigi yang akan dibersihkan dan serta tidak mengetahui bagaimana upaya menjaga kebersihan gigi mulutnya. Tujuan program ini untuk mengajarkan berbagai bentuk morfologi gigi yang akan membantu mempermudah menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui bantuan buku dan penyuluhan pada siswa sekolah dasar di wilayah Jatinangor, Sumedang. Metode penyuluhan yang dilakukan selain disampaikan pada guru pendamping dilakukan pula pada perwakilan siswa usia sekolah dasar menjadi cocok sebagai awal mula pembekalan pengetahuan karena merupakan usia yang dianggap tepat untuk dapat menyerap ilmu pengetahuan, sehingga mereka akan lebih paham dan mampu mempraktekan kebersihan gigi dan mulut seiring dengan pertambahan usianya. Materi penyuluhan berupa ilustrasi gambar dan nantinya akan menjadi buku mini berisi tentang pengetahuan macam-macam bentuk morfologi gigi manusia yang dibandingkan dengan gigi dari makhluk hidup lainnya yang dikemas dalam bentuk atraktif dan hal-hal menarik yang jarang diketahui sebelumnya. Sebagai kesimpulan penyuluhan menggunakan buku atraktif sebagai pembekalan pengetahuan pada perwakilan siswa sekolah dasar dan guru pendamping telah berhasil dilakukan.

Kata kunci: Buku mini atraktif, morfologi gigi, penyuluhan, kesehatan gigi mulut, siswa sekolah dasar wilayah Jatinangor

ABSTRACT. Oral hygiene problem may occurs due to the misunderstand of the teeth shape an morphology and the lack of information on how to properly maintain the oral hygiene. This program aims to deliver information on the various teeth morphology which will be illustrated in a book that can be used to expand the reach for oral hygiene education to the community especially in Jatinangor, Sumedang area. Workshops and discussions with elementary school teachers and students is the first and important steps in widening the outreach of the information; especially for the students, their age is considered to be a proper age to receive process and apply information while growing up. The illustrated workshop materials will be printed and bounded as an attractive mini books containing basic knowledge of humans teeth morphology compared to various animal teeth morphology and some other less known information that will be available for the community. In conclusion the oral hygiene workshop has been successfully carried out and the material will be printed as mini books that will be available for the community.

Key words: attractive mini book, teeth morphology, workshop, oral hygiene, Jatinangor elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar di jatinangor sudah sangat berkembang terbukti dengan banyaknya sekolah dasar, baik negeri maupun swasta. Data UPTD Pendidikan Jatinangor menunjukkan terdapat 29 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa pada tahun 2014-2015 menunjukkan pada usia 9-10 tahun yaitu kelas 3-4 SD berjumlah sekitar 1594 dan 1574 dengan perbandingan siswa sekolah dasar keseluruhan, yaitu 9703.¹

Masing-masing sekolah biasanya memiliki unit kesehatan sekolah yang akan membina para dokter kecil untuk menjadi tenaga bantuan kesehatan di sekolah, sehingga pada program kali ini sasaran terlebih dahulu adalah para siswa yang menjadi dokter kecil di sekolah dasar sebagai perwakilan dari seluruh siswa sekolah dasar yang dapat menyampaikan kembali materi dan informasi yang disampaikan pada pelatihan dokter kecil yang diselenggarakan bekerja sama dengan Tim PPMD lain dari FKG Unpad. Selain itu penyampaian materi dan informasi penyuluhan pun disampaikan pada para guru pendamping yang akan terjun menjadi pendamping langsung di sekolah masing-masing.

Usia sekolah dasar, terutama usia 9-10 tahun yang umumnya sedang berada dalam tingkatan kelas 3 dan 4 merupakan masa keemasan masa kanak-kanak di tahun-tahun dasar karena usia tersebut sangat sadar akan perilaku 'pembaca yang baik'. Anak-anak akan mengembangkan berbagai strategi untuk digunakan dan fokus pada pembelajaran untuk menerapkannya dengan benar, sehingga sasaran materi pun disampaikan pada usia tersebut. Pada usia 9-10 ini pun, siswa berarti terfokus dan telah mengembangkan keterampilan inferensial yang berarti "membaca antrian" atau makna yang ditafsirkan bukan secara langsung. Sebagai pembaca mereka sekarang menggunakan kedua bentuk makna untuk memahami sebab dan akibat saat membaca.² Selain itu, buku atraktif pun menggunakan teks multimodal yang memiliki lebih dari satu 'mode' karena buku mini ini memuat teks tertulis, visualisasi melalui gambar dan juga penyampaian langsung secara lisan melalui penyuluhan.

METODE

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode yang bertahap, yaitu:

1. Pembuatan materi dan informasi pengabdian. Materi ini dibuat atas ide penulis utama dan

- digambarkan ilustrasinya oleh seorang desainer grafis yang kemudian disampaikan sementara melalui presentasi dan kemudian diproses menjadi sebuah buku.
2. Kegiatan pre-test program penyuluhan yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dasar yang peserta miliki.
 3. Penyampaian materi dan informasi penyuluhan dilakukan pada saat pelatihan dengan penyampaian ilustrasi gambar dan teks melalui powerpoint presentasi dan langsung didampingi dengan penerangan secara lisan oleh pemateri. Ilustrasi pada presentasi adalah ilustrasi yang sama yang akan diperoleh di buku nantinya. Buku mini atratif akan disampaikan nanti di sekolah masing-masing untuk pengingat kembali materi yang telah disampaikan.
 4. Kegiatan post-test dilakukan setelah penyampaian materi untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta.
 5. Pendampingan dan dukungan. Proses penyuluhan yang dilakukan selain dihadiri oleh para guru pendamping wakil sekolah, juga dihadiri oleh Kepala Puskesmas wilayah Jatinangor. Dukungan penuh disampaikan pula oleh beliau setelah bersama-sama mengikuti kegiatan penyuluhan ini yang tentunya dapat menunjang keberhasilan peningkatan kesehatan gigi mulut warga masyarakat terutama para siswa sekolah dasar wilayah Jatinangor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang morfologi gigi dan perkembangan gigi mulut penting agar dapat menjaga kesehatan mulut yang baik. Dengan memahami perkembangan yang normal dan belajar mengenali kondisi abnormal/kelainan, para peserta akan dapat menjaga kebersihan mulut dengan baik dan menemukan tanda-tanda awal masalah atau penyakit. Intervensi dini dapat membuat perbedaan besar dalam memperbaiki masalah kesehatan sebelum mereka menghadapi masalah besar. Hal inilah yang dilakukan program pengabdian ini untuk menyampaikan materi dan informasi pada perwakilan siswa sekolah dasar dan guru pendamping sehingga menjadi upaya pencegahan untuk dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik.³

Pelaksanaan program pengabdian melalui pembekalan pengetahuan tentang morfologi gigi diupayakan berkesinambungan dengan bidang pendidikan dan penelitian sederhana. Hal ini dilakukan untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi. Dalam bidang pendidikannya adalah penyampaian materi disampaikan pula kepada perwakilan mahasiswa sarjana dan profesi yang membantu menjalankan program pengabdian, sehingga hal ini pun dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat melakukan kegiatan penyuluhan berikutnya dengan lebih atraktif melalui

ilustrasi bergambar. Selain itu, penelitian sederhana dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test untuk mengukur kesamaan persepsi atas materi dan informasi yang diberikan dalam penyuluhan atraktif ini. Hasil akhirnya pun memuaskan karena semua peserta berhasil memberikan jawaban benar yang sesuai materi pada post-test setelah penyampaian penyuluhan yang atraktif disertai dengan ilustrasi gambar yang menarik.

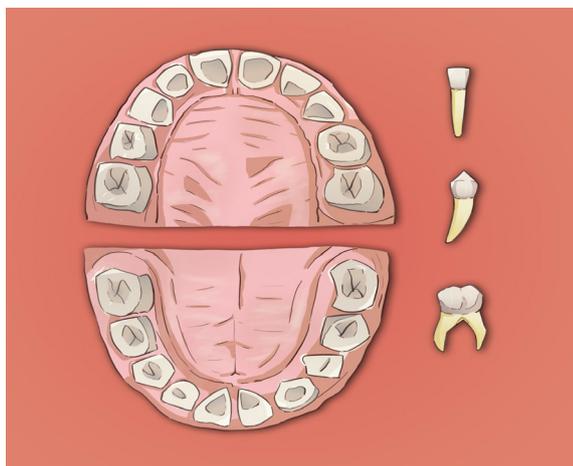
Buku dengan materi ilustrasi presentasi yang sama akan disampaikan di kemudian hari sebagai pengingat materi dan informasi yang telah diberikan dalam pelatihan kali ini. Edukasi melalui buku bergambar lebih menarik perhatian karena seorang anak dapat menerima gagasan tentang bagaimana dunia sebaiknya atau seharusnya melalui buku. Buku dapat menjadi budaya visual dan sastra cenderung diingat anak-anak sebagai favorit mereka sampai beranjak dewasa.⁴

Materi dan informasi tentang pengetahuan morfologi gigi yang didapat peserta berupa audio penyuluhan lisan yang disampaikan langsung dan visual dari buku dengan ilustrasi bergambar kartun, sehingga mudah diterima siswa sekolah dasar usia 9-10 tahun sebagai sasaran program pengabdian ini. Menurut Francis (2011), "istilah bahan audio visual biasanya merujuk pada materi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan makna tanpa ketergantungan penuh pada simbol verbal atau bahasa". Jadi, menurut definisi di atas, buku teks atau materi referensi tidak termasuk dalam pengelompokan bahan ajar ini, tetapi sebuah ilustrasi dalam sebuah buku.^{5,6}

Pentingnya materi audio visual dalam proses penyampaian materi diantaranya adalah mendasarkan pembelajaran dalam pengalaman indra, memperluas pengalaman siswa karena materi disampaikan langsung oleh narasumber dokter gigi, mendorong partisipasi, dan merangsang minat, serta mengindividualisasikan instruksi. Ngozi, BO., Samuel, AO, and Ameh, OI. pada tahun 2012 menekankan pentingnya proses pembelajaran dengan audio visual dan berguna dalam pendidikan yang berarti karena peserta memperoleh pemahaman dari segi kesan ganda yang dicatat melalui mata, telinga, sentuhan dan hal lainnya.^{6,7} Eze, EU. 2005 juga menyatakan bahwa manusia belajar lebih mudah dan lebih cepat dengan proses audio visual daripada dengan penjelasan lisan saja. Kemampuannya untuk sampai pada konsep abstrak melalui pengalaman perseptual bagaimanapun adalah sebuah fenomena yang tidak dijelaskan dengan jelas dan mungkin tidak dapat dijelaskan.^{6,8} Selanjutnya, Swank, RC. (2011) menekankan efektivitas bahan visual yang bersandar, memperkirakan bahwa sekitar 40% konsep kita didasarkan pada pengalaman visual, 25% pada tingkat pendengaran, 17% pada sentuhan, 15% pada sensasi organik lainnya dan 3% pada aroma rasa. Dengan pernyataan di atas, menjadi lebih jelas mengapa materi audio visual penting dalam proses belajar mengajar. Ini

karena, mereka membawa kontribusi indera yang berbeda bersamaan untuk mendapatkan kejelasan 100%.^{6, 9} Hal inilah yang diharapkan didapatkan setelah pelaksanaan program pengabdian ini.

Ilustrasi gambar yang menarik dan mendekati nyata telah dibuat sebagai materi dan informasi penyuluhan agar menjadi suatu motivasi bagi anak untuk mencari informasi lebih dalam lagi dengan membuat penasaran atau tidak terlihat secara keseluruhan dari satu sudut.



(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 1. Ilustrasi salah satu desain buku yang tampak penggunaan warna cerah

Selain itu, pengenalan konsep warna-warna yang cerah dapat membangkitkan semangat. Oleh karena kesan anak-anak yang masih berjiwa polos, maka digunakan warna primer dan warna sekunder serta warna-warna yang identik dengan alam/diasosiasiakan dengan lingkungan sekitar yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Pemilihan warna juga didasari atas suasana yang dibutuhkan dalam gambar untuk menyampaikan informasi.

Presentasi penyuluhan disampaikan dengan bahasa reseptif agar dapat dimengerti siswa usia ini karena mereka dapat mendengarkan dan memahami informasi yang disajikan oleh narasumber dokter gigi, mampu membentuk opini berdasarkan bukti, mendengarkan untuk tujuan tertentu, menunjukkan pemahaman tentang materi konten tingkat dasar, dan dapat memahami lelucon dan teka-teki berdasarkan kesamaan. Dalam proram pengabdian ini pula dibuka sesi diskusi tanya jawab sehingga siswa dapat menyampaikan bahasa ekspresif mereka yang dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mampu memberikan arah yang akurat kepada orang lain, serta merangkum dan mengemukakan kembali gagasan sehingga dapat diyakinkan bahwa mereka sebagai perwakilan sekolah mampu memberikan presentasi lisan yang efektif dengan penggunaan bahasa yang lebih figuratif dalam penyampaian informasi selanjutnya tentang morfologi gigi dan kepentingannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.^{10, 11}

SIMPULAN

Penyuluhan menggunakan buku atraktif sebagai pembekalan pengetahuan morfologi gigi pada perwakilan siswa sekolah dasar dan guru pendamping telah berhasil dilakukan karena peserta menikmati proses penyampaian materi. Secara fisik mereka akan belajar mengenai kebersihan personal pula, sehingga memiliki kecenderungan mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sejak awal dan diharapkan dapat menyampaikannya kembali pada siswa-siswa lain di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini didanai oleh Universitas Padjadjaran melalui Program Mono Tahun Pengabdian Pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. UPTD Pendidikan Jatinangor Kabupaten Sumedang. (2015). Data siswa dan guru SD Kecamatan Jatinangor. Tersedia di: <http://uptdpendidikanjatinangor.blogspot.co.id/2013/01/data-siswa-dan-guru-sd-kec-jatinangor.html>.
2. Barrington M. Literacy milestone. (2017). Tersedia di: <http://www.kidspot.com.au/school/preschool/preschool-literacy/literacy-milestones-910/news-story/386203381a6ba603ca6b6c463be33394>.
3. Dental One and Associates. (2017). Dental anatomy and development of the mouth. Tersedia di: www.dentalone-md.com.
4. Craig A. (2015). Why this is a golden age for children's literature: 'Children books are one of the most important forms of writing we have.' Tersedia di: www.independent.co.uk
5. Francis, A. (2011). Library experts speaks on audio-visual material. A paper presented at the United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) World Day for Audio Visual Heritage. Lafia.
6. Ashaver, D., Igyuye, SM. (2013). The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning Processes in Colleges of Education in Benue State-Nigeria. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 1, Issue 6 (May. -Jun. 2013), PP 44-55. Tersedia di: www.iosrjournals.org
7. Ngozi, BO., Samuel. AO, and Ameh, OI. (2012). Motivating use of Audio-Visual in a Nigeria Technological University Library. Journal of Education and Social Research Vol. 2(1) Jan.

8. Eze, EU. (2005). Effect of instructional materials on learning of history in selected primary schools in Ogbomosho local government area: unpublished B. ED Thesis.
9. Swank, RC. (2011). The educational function of University Library. Tersedia di: <http://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/5455/librarytrend>.
10. Alviani H., Maharani, Y. Pusat Tumbuh Kembang Anak.(2014). Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1| 6
11. Luke and Hollie. (2017). Language development in children 9-10 years. Tersedia di: <http://www.home-speech-home.com/language-development-in-children-9-10-years.html>.